

ANALISIS HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fitri Nur Indriati^a, Andi Mayasari Usman^{b*}, Retno Widowati^c

^{a-c} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional, Indonesia)

*Corresponding author: andimayasari@civitas.unas.ac.id

Abstract

Background: Nurse workload is all activities or activities carried out by a nurse while on duty in a health service unit. Anxiety is a feeling of fear of something happening that is influenced by demands, competition, and disasters that occur in life so that it can have an impact on physical and psychological health. **Aim:** The purpose of this study was to analyze the relationship between workload and anxiety levels of nurses during the Covid-19 pandemic. **Method:** This type of research used a cross sectional method. The sample in this study consisted of 79 nurses with the criteria of nurses who handled Covid-19 patients. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used a sheet questionnaire. **The results:** of this study using Chi-square, namely there is a relationship between workload and anxiety levels of nurses during the Covid-19 pandemic at Bekasi District Hospital with p value = $0.014 < 0.05$. **Conclusion:** this study concluded there was a relationship between Nurses' workload and stress level during Pandemic Covid 19.

Keywords: Anxiety Leve;, Covid-19 Pandemic; Workload.

Abstrak

Latar belakang: Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan kesehatan. Kecemasan adalah perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang dipengaruhi karena adanya tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan sehingga dapat berdampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 perawat dengan kriteria perawat yang menangani pasien Covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner lembaran. **Hasil** penelitian ini menggunakan *Chi-square* yaitu terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD Kabupaten Bekasi dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat.

Kata kunci: Beban Kerja; Tingkat Kecemasan; Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI (2020) infeksi virus Covid-19 ini dapat ditularkan melalui droplet, kontak dekat dengan orang yang terinfeksi dalam jarak satu meter, dan kontak dengan benda yang terkontaminasi droplet orang yang terinfeksi. Jika virus Covid-19 menginfeksi manusia, maka dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa virus Covid-19 telah menyebar dengan cepat ke 221 Negara dengan jumlah kasus yang meningkat setiap hari dengan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 181.930.736 dan terkonfirmasi kasus meninggal sebanyak 3.945.832. Sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia.

Pada 1 Juli 2021, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional melaporkan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 2.203.108, kasus sembuh sebanyak 1.890.287, dan kasus meninggal sebanyak 58.995. Perawat yang berjuang dalam melawan pandemi Covid-19 berada dibawah tekanan yang luar biasa, dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi dan kasus akibat Covid-19 yang terus meningkat membuat perawat mengalami beban kerja yang diakibatkan adanya tuntutan tenaga kesehatan harus selalu profesional dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Tarwaka (2015) beban kerja adalah perbedaan antara kemampuan seorang pekerja dengan tuntutan pekerja

yang harus dihadapi. Selama aktivitas kerja, seseorang mengalami dua beban kerja, beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa pekerjaan yang berat, seperti: mengangkat beban, merawat, mendorong. Beban kerja psikologis dapat berupa tingkat pengetahuan profesional yang dimiliki individu dan tingkat prestasi kerja. Seperti yang pernah dikatakan oleh Kristiningsih (2019), apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi batas kemampuannya dapat mengakibatkan perawat tidak mampu untuk memenuhi atau menyelesaikan tugasnya bisa mengakibatkan terjadinya stress serta kecemasan pada perawat.

Menurut Brooks *et al.* (2020) Kecemasan di kalangan tenaga kesehatan disebabkan karena pekerjaan yang menuntut, jam kerja yang panjang, jumlah pasien yang meningkat, stigma masyarakat terhadap pekerja garis depan, dan alat pelindung diri yang membatasi akses ke dukungan sosial. Mobilitas, kurangnya paparan informasi, dampak jangka panjang pada orang yang terinfeksi, dan ketakutan sebagai tim pekerja garda depan akan menyebarkan Covid-19 ke teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya. Ketika perawat berpikir bahwa mereka berada dalam situasi berbahaya, itu pasti akan menyebabkan tingkat kecemasan yang tinggi.

Hasil penelitian Balasubramanian *et al.* (2020) menunjukkan bahwa perawat dapat menerapkan strategi koping dengan menerapkan beberapa langkah seperti: perilaku gaya hidup aktif yang dapat meningkatkan kesehatan mental, olahraga yang teratur, istirahat yang cukup antar shift, asupan suplemen yang teratur yang dapat meningkatkan stamina dan vitamin. Tetap kuat untuk tim perawatan Covid-19

dan menjaga serta melengkapi integritas APD juga merupakan cara untuk mengurangi hambatan psikologis dan kecemasan yang dialami perawat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Rumah Sakit di Kabupaten Bekasi pada tanggal 6 Desember 2021 – 20 Desember 2021.

Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja di salah satu Rumah Sakit Kabupaten Bekasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja

menangani pasien Covid-19 dengan 79 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner beban kerja dan tingkat kecemasan perawat yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden mulai dari jenis kelamin, usia, lama bekerja, serta mendeskripsikan beban kerja dan tingkat kecemasan pada perawat.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama bekerja

Jenis kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	27	34,2
Perempuan	52	65,8

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
21-25 tahun	10	12,7
26-30 tahun	37	46,8
31-35 tahun	21	26,6
36-40 tahun	3	3,8
>40 tahun	8	10,1

Lama bekerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1-3 tahun	30	38,0
4-6 tahun	31	39,2
>6 tahun	18	22,8
Total	79	100

Dari hasil Tabel 1 dari 79 responden, 52 responden (65,8%) adalah perempuan dan 27 responden (34,2%) adalah laki-laki dengan berusia 21-25 tahun terdapat 10 responden (12,7%), 37 responden (46,8%) berusia 26-30 tahun, dan berusia 31-35 tahun terdapat 21

responden (26,6%), sedangkan berusia 36-40 tahun terdapat 3 responden (3,8%) dan 8 responden (10,1%) berusia >40 tahun, dengan lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 30 responden (38,0%), sedangkan lama bekerja dengan 4-6 tahun sebanyak 31

responden (39,2%) dan 18 (22,8%) responden dengan lama bekerja >6 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi beban kerja perawat

Beban kerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Beban kerja berat	28	35,4
Beban kerja sedang	51	64,6
Total	79	100

Berdasarkan hasil Tabel 2 dapat diketahui dari 79 responden menunjukkan yang memiliki Beban kerja sedang sebanyak 51

responden (64,6%), sedangkan yang memiliki Beban kerja berat sebanyak 28 responden (35,4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan perawat

Tingkat kecemasan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	32	40,5
Kecemasan ringan	20	25,3
Kecemasan sedang	15	19,0
Kecemasan berat	10	12,7
Kecemasan sangat berat	2	2,5
Total	79	100

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat dilihat dari 79 responden menunjukkan bahwa tidak ada kecemasan sebanyak 32 responden (40,5%), kecemasan ringan sebanyak 20 responden (25,3%),

kecemasan sedang sebanyak 15 responden (19,0%), kecemasan berat sebanyak 10 responden (12,7%), dan yang mengalami kecemasan sangat berat sebanyak 2 responden (2,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.

Hubungan beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19

Beban kerja perawat	Tingkat kecemasan perawat												P Value
	Tidak ada Kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat		Kecemasan sangat berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Berat	17	60,7	2	7,1	4	14,3	5	17,9	0	0,0	28	100	0,014
Sedang	15	29,4	18	35,3	11	21,5	5	9,8	2	3,9	51	100	
Total	32	40,5	20	25,3	15	19,0	10	12,7	2	2,5	79	100	

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan dari 79 responden, responden dengan beban kerja berat tidak ada kecemasan sebanyak 17 responden (60,7%), responden dengan beban kerja berat kecemasan ringan sebanyak 2 responden (7,1%), responden dengan beban kerja berat kecemasan berat sebanyak 5 responden (17,9%), responden dengan beban kerja berat kecemasan sangat berat sebanyak 0 responden (0%). Responden dengan beban kerja sedang tidak ada kecemasan sebanyak 15 responden (29,4%), responden dengan beban kerja sedang kecemasan ringan sebanyak 18 responden (35,3%), responden dengan beban kerja sedang kecemasan sedang sebanyak 11 responden (21,5%), responden dengan beban kerja sedang kecemasan berat sebanyak 5 responden (9,8%), responden dengan beban kerja sedang kecemasan sangat besar sebanyak 2 responden (3,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Tabel 1 dari 79 responden, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 responden (65,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Lia (2018) dimana sebagian besar responden nya yaitu perempuan sebanyak 44 (84,6%) responden, karena perempuan memiliki sifat yang lembut, teliti dan rajin dibandingkan dengan laki-laki.

Dari hasil Tabel karakteristik menunjukkan bahwa usia responden paling banyak berkisar pada usia 26-30 tahun, yaitu sebanyak 37 (46,8%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Lia (2018) dimana usia responden yang paling banyak yaitu pada rentang usia 26-30 tahun sebanyak 20 (38,5%) responden. Menurut

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2013) usia 26-35 tahun masuk ke dalam masa dewasa awal, yang merupakan rentang usia produktif sehingga mereka dapat berpikir secara rasional, bijaksana dan mampu mengendalikan emosinya. Selain itu, usia seseorang mempengaruhi tingkat produktivitas, dan ketika memasuki usia tua produktivitas menurun karena dipengaruhi oleh faktor fisik dan kondisi kesehatan.

Dari hasil Tabel karakteristik bahwa dari 79 responden, telah bekerja selama 4-6 tahun sebanyak 31 (39,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lia (2018) yang menyatakan bahwa responden yang telah bekerja 4-6 tahun mempengaruhi beban kerja responden karena masih relatif pendek dan responden masih relatif baru, serta tugas yang sering lebih banyak.

Berdasarkan dari hasil Tabel 2 di antara 79 responden, 51 (64,6%) memiliki beban kerja sedang, sedangkan 28 (35,4%) memiliki beban kerja berat. Nursalam (2014) menyatakan bahwa beban kerja perawat meliputi kegiatan pokok yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam satu tahun, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pokok dan beban kerja standar. Penelitian ini sejalan dengan Dewi (2017) yang mencatat bahwa perawat dengan beban kerja sedang dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan tugas yang dapat mereka lakukan di rumah sakit. Dari hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 79 responden menunjukkan bahwa tidak ada kecemasan sebanyak 32 responden (40,5%), kecemasan ringan sebanyak 20 responden (25,3%), kecemasan sedang sebanyak 15 responden (19,0%), kecemasan berat sebanyak 10 responden (12,7%), dan yang

mengalami kecemasan sangat berat sebanyak 2 responden (2,5%).

Penelitian ini dikuatkan dengan teori dari Stuart (2013) mengatakan bahwa tingkat kecemasan seseorang akan baik ketika seseorang memiliki kematangan berfikir sesuai tingkat usia, tingkat pengetahuan tinggi serta lingkungan yang mendukung untuk beradaptasi.

Hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa setengah dari 79 responden memiliki beban kerja sedang dan tingkat kecemasan rendah. Hasil uji statistik memberikan nilai $p = 0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan Dewi dari RSUD Wates (2017) bahwa sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang yaitu 48 perawat (52,7%). Menurut Ilyas (2004), beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan perawat. Kelelahan perawat terjadi ketika perawat bekerja lebih dari 80% dari jam kerjanya. Perawat melakukan tugas mereka untuk sekitar 80% dari waktu produktif mereka. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres kerja fisik dan psikologis serta reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan lekas marah (Danang, 2012).

Selain beban kerja yang berlebihan, beban kerja yang terlalu ringan juga dapat mempengaruhi kualitas kerja perawat, seperti yang diungkapkan Yuli (2018) beban kerja yang terlalu ringan tidak sesuai untuk ruangan dengan kebutuhan pasien yang membutuhkan banyak perawatan, karena dengan beban kerja yang ringan akan mempengaruhi kinerja perawat yang bisa menyebabkan stres akibat terlalu sering perawat melakukan pekerjaan dengan duduk.

Menurut Nursalam (2016) beban kerja di ruangan tidak selalu menimbulkan kecemasan di kalangan perawat, dan dapat menimbulkan kecemasan jika beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan fisik, pengalaman dan keahlian perawat, serta waktu yang tersedia. Setiap perawat memiliki kemampuan normal untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, dan setiap perawat memiliki cara yang berbeda dalam mengelola kecemasan, tergantung pada durasi, jenis, dan frekuensi kecemasan yang dialaminya.

Menurut Fadil *et al.* (2020) tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status keluarga, kejujuran pasien, ketersediaan alat pelindung diri, dan pengetahuan, yang sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menangani kecemasan dan bagaimana seseorang mengatasi selama menjalani pengobatan. Pandemi covid19. Hal ini sejalan dengan data dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, bahwa 46,8% orang berusia 26-30 tahun menderita gangguan kecemasan ringan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2021) Sebagian besar perawat dengan kecemasan ringan berusia 25 tahun (83,3%) Semakin tua, semakin tinggi kematangan psikologis, semakin matang psikologis mereka, semakin baik kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kecemasan (Linggi *et al.*, 2020).

Jenis kelamin dapat menimbulkan kecemasan, misalnya hasil yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perawat yang paling banyak mengalami kecemasan adalah 52 wanita (65,8%). Penelitian ini sejalan dengan Yuli (2018) bahwa wanita teratas yang mengalami kecemasan adalah 59,4%. Wanita lebih rentan terhadap kecemasan karena wanita menghadapi masalah keluarga dan keluarga selain

pekerjaan, tetapi wanita dapat mengurangi kecemasan dengan berbicara dengan teman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu perawat mengalami beban kerja sedang 64,6% dengan tingkat kecemasan tidak ada kecemasan 40,5%. Maka penelitian ini terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Surve*. BKKBN.

Balasubramanian, A., Paleri, V., Bennett, R., & Paleri, V. (2020). Impact of COVID-19 on the mental health of surgeons and coping strategies. *Head and Neck*, 42(7), 1638–1644. <https://doi.org/10.1002/hed.26291>

Brooks, S.K., Rubin, G.J., Webster, R.K., Smith, L.E., Woodland, L., Wessely, S., Greenburg, N. (2020). *The Psychological Impact Of Quarantine And How To Reduce It: Rapid Review Of The Evidence*. 395, 912–920. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)

Dewi, W. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates. *Skripsi. STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta*.

Fadli, Safruddin, A, A. S., Sumbara, & B, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>

Kemendes RI. (2020). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020. *Germas*, 1–64.

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021, July 1). Peta Sebaran. *Jakarta*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Kristiningsih. (2019). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat icu, imc dan igd di rsu pku muhammadiyah bantul yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*.

Yuli, K. (2018). *Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome*. 1–66.

Lia E. (2018). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun. *Keperawatan*, 151(2), 10–17.

Linggi, E. B., Wirmando., Kurnia, M., & Tandi, N. (2020). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama di RS. Stella Maris Makassar. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 120–123.

Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional* (4th ed.). Salemba Medika.

Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.

Stuart, G., dan Sundeen, W. (2013). *Psychiatric Nursing* (10th ed.). EGC.

Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Buku Seru.

Tarwaka. (2015). *Ergonomi Industri (dasar-dasar pengetahuan ergonomi dan aplikasi ditempat kerja)*. Surakarta Harapan Press.

Yulianti, W. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid-19. *Literasi Cahaya Pustaka*, 1(1), 1–8.

World Health Organization. (2020, July 9). *Novel Coronavirus*. 1. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>